

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris yang sebagian besar wilayahnya adalah sektor pertanian. Selain tanaman pangan budidaya tanaman hortikultura saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya adalah tanaman melon (Daryono dan Maryanto 2017). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produksi tanaman melon pada setiap tahunnya. Peningkatan hasil produksi budidaya tanaman melon memberikan prospek yang sangat menjanjikan bagi upaya peningkatan ketahanan pangan Indonesia di bidang hortikultura. Peningkatan produksi melon ini harus ditunjang dengan ketersediaan benih yang memadai. Benih melon juga harus memiliki sifat-sifat yang unggul sehingga dapat menghasilkan buah melon dengan kualitas yang baik.

Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi banyak buah melon dari negara luar yang dapat bersaing dengan pasar dalam negeri. Dengan varietas benih unggul dan berkualitas dapat menggantikan penggunaan benih impor oleh petani (Sobir dan Siregar 2010). Sebelum melon dilepas menjadi varietas unggul dibutuhkan beberapa tahapan, yaitu : uji daya hasil pendahuluan, uji daya hasil lanjutan, dan uji adaptasi multilokasi. Oleh sebab itu untuk bisa melepas varietas baru diperlukan uji adaptasi multilokasi terhadap kandidat-kandidat melon hibrida Madura yang akan dilakukan pada tiga lokasi di Madura.

Tahun 2019, peneliti Agroekoteknologi Universitas Trunojoyo Madura melakukan penelitian skripsi tentang persilangan diallel penuh (metode griffing 1) diantara tetua (tujuh galur melon) didapatkan 49 genotip (Fery,2020). 49 genotip tersebut dilakukan uji daya gabung dan heterosisnya melalui uji pendahuluan didapatkan 8 genotip yang mempunyai daya gabung dan heterosis terbaik, yaitu : KMH-24, KMH-25, KMH-26, KMH-33, KMH-35, KMH-36, KMH-38 dan KMH-39. Delapan kandidat melon hibrida tersebut mempunyai umur panen yang pendek (± 60 hari), Kandungan gula tinggi (diatas 10 °Brix) dan bobot buah yang besar (>2000 g).

Indonesia telah banyak melakukan pengembangan pemuliaan melon, khususnya merakit varietas melon lokal yang mempunyai sifat unggul dan nilai jual yang tinggi di masyarakat. Varietas melon yang ideal adalah yang berdaya hasil tinggi, tahan hama dan penyakit serta stabil dan seragam di berbagai keadaan lingkungan (Daryono *et al.* 2011). Namun sampai saat ini belum ada

pengembangan secara signifikan tentang melon lokal. Namun benih-benih lokal Madura masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya tingkat keseragaman buah yang masih rendah, daya adaptasi lingkungan yang kurang baik untuk beberapa daerah di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian membuat tanaman melon hibrida supaya dapat menghasilkan benih tanaman melon yang memiliki sifat unggul dengan keseragaman yang tinggi.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penampilan morfologi dan produksi tanaman melon yang dikehendaki petani dan produsen benih melon.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi dan produksi kandidat tanaman melon hibrida Madura ?
2. Berapa nilai duga heritabilitas kandidat tanaman melon hibrida Madura ?

1.4. Tujuan

1. Mengetahui karakter morfologi dan produksi kandidat tanaman melon hibrida Madura.
2. Mengukur nilai duga heritabilitas kandidat tanaman melon hibrida Madura

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan karakter morfologi dan produksi kandidat melon hibrida Madura.
2. Diduga terdapat perbedaan nilai heritabilitas kandidat melon hibrida Madura